

**PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP
KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI
SMPN 2 BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

SAWITRI PERDANI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMPN 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Sawitri Perdani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendeskripsikan Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMPN 2 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian Guru SMPN 2 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 responden. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik utama yaitu angket dan tehnik penunjang yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penguasaan Kompetensi Pedagogik dengan persentase 4% termasuk dalam kategori kurang berpengaruh, 14% termasuk dalam kategori cukup berpengaruh, dan 82% termasuk kedalam kategori berpengaruh. Menyusun perangkat pembelajaran dengan persentase 2% termasuk dalam kategori kurang tercapai, 14% termasuk dalam kategori cukup tercapai dan 84 % termasuk dalam kategori tercapai, maka dapat disimpulkan adanya Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMPN 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *kompetensi pedagogik, perangkat pembelajaran, guru*

ABSTRACT**THE EFFECT OF MASTERY OF PEDAGOGIC COMPETENCE ON THE ABILITY OF THE TEACHERS TO COMPILE LEARNING TOOLS AT SMPN 2 BANDAR LAMPUNG**

**By
Sawitri Perdani**

This study aims to identify and explain and describe The Effect Of Mastery Of Pedagogic Competence On The Ability Of The Teachers To Compile Learning Tools At SMPN 2 Bandar Lampung. The research method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach with the research subjects of students of teachers at SMPN 2 Bandar Lampung. The sample in this study amounted to 58 respondents. Data collection techniques use the main techniques, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews and documentation. The results of this study indicate that there is a significant influence between the Mastery of Pedagogic Competence with a percentage of 4% belonging to the less influential category, 14% including the moderately influential category, and 82% including the influential category. In the development of learning tools, a percentage of 2% is included in the under-achieved category, 14 is in the sufficiently achieved category and 84% is in the achieved category, it can be concluded that there is an influence The Effect Of Mastery Of Pedagogic Competence On The Ability Of The Teachers To Compile Learning Tools at SMPN 2 Bandar Lampung.

Keywords: pedagogic competence, learning tools, teacher

Judul Skripsi

: PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMPN NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa

Sawitri Perdani

NPM

1613032023

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

NIP 19611214 199303 1 001

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Pendidikan PkN

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

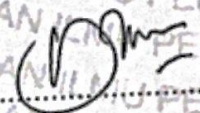
Ketua

Dr. Berchah Pitoewas, M.H.



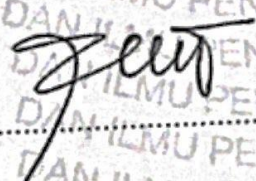
Sekretaris

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



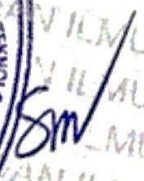
Penguji
Bukan Pembimbing

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 196208041989051001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Oktober 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah

Nama : Sawitri Perdani
NPM : 1613032023
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat/Telp : Jl. Terusan Way Umpu No 36

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 08 Desember 2021



Sawitri Perdani
NPM. 1613032023

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sawitri Perdani, dilahirkan di Bandar Lampung, pada 01 November 1997 yang merupakan putri ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Setia Budi dan Evi Fortuna Latief S. Pd.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antar lain:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Pahoman yang diselesaikan pada tahun 2010.
2. SMP Negeri 18 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013.
3. SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan di HIMAPIS dari tahun 2016-2017. Pada bulan juni 2019, penulis mengikut Program Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama 55 hari di desa Bukit Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Dan dengan skripsi ini penulis akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.

MOTTO

**Semua mimpimu akan terwujud asalkan kamu mempunyai
keberanian untuk mengerjarnya.**

(Walt Disney)

**Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dirancang sesuai
dengan kebutuhan yang diharapkan**

(Sawitri Perdani)

PERSEMBAHAN

**Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT,
Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti dan cinta
kasih kepada:**

**“Kedua orang tuaku, Papa dan Mama yang sangat kusayangi, dan
kubanggakan selalu menjadi semangat dalam hidupku, terima kasih do’a
dalam setiap sujudmu, dukungan semangat, dan segala pengorbanan
disetiap tetesan keringatmu demi keberhasilanku”**

Serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMPN 2 Bandar Lampung. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyak menghadapi kesulitan hingga menuju tahap penyelesaian. Berkat bimbingan, saran, bantuan serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, segala kesulitan dapat terlewati dengan baik.

Ucapan terimakasih sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung selaku pembahas I terimakasih banyak sudah sabar membimbing dan meluangkan tenaga, waktu, dan fikirannya yang sangat luar biasa. Semoga Allah selalu menjaga Bapak dan keluarga selalu dalam kebaikan.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing akademik dan sekaligus dosen pembimbing I. Terimakasih banyak sudah sabar membimbing dan meluangkan tenaga, waktu, dan fikirian yang sangat luar biasa. Semoga Allah selalu menjaga Bapak dan keluarga selalu dalam kebaikan.
8. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II terimakasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukannya. Semoga Allah selalu menjaga Mimi dan keluarga selalu dalam kebaikan.
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II terimakasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukannya.
10. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
11. Terima kasih untuk Papa Drs. Setia Budi dan Mama Evi Fortuna Latief S.Pd, terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga dan segalanya yang telah engkau korbakan selama ini. Terima kasih untuk segala do'a-do'a indahmu,

kasih sayang terbaikmu, pengorbananmu disetiap tetes keringat, serta dukungan yang selalu engkau berikan demi kebahagiaan dan keberhasilanku. Semoga Allah membalas atas semua kebaikan yang telah Papa dan Mama berikan kepadaku.

12. Teruntuk keluarga besar yang telah menyemangatiku, Kakak dan adikku yangku sayangi yang selalu ada di hatiku. Terimakasih untuk do'a, dukungan, bantuan, cinta kasih, dan keceriaan yang kalian berikan sebagai sumber semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk suamiku Billy yang kusayangi terima kasih untuk waktunya yang dengan ikhlas menemani dan memberikan semangat kepada saya untuk keperluan penelitian sehingga penelitian saya dapat selesai dengan baik.
14. Sahabat terbaiku dan teristimewa Tia Febrianti, Sisi Veramita, Destha Agistha, Catry dan Ayu Novita Peratiwi, yang ada dalam suka maupun duka, semoga kita selalu menyayangi serta menjadi orang yang sukses sesuai dengan harapan dan impian kita aamiin.
15. Semua keluarga besar PPKn'16 (New Palapa) yang telah memberikan cerita berharga dikehidupanku, semoga kebersamaan kita ini akan selalu ada dan terima kasih untuk keceriaan, dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih untuk sahabat setiaku Jihan, Beby, Shinta, Rani, terima kasih sudah mewarnai hari-hariku dengan kebersamaannya dalam selama ini semoga sukses selalu untuk kita.

17. Teman-teman seperjuangan KKN PLL Kampung Bukit Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Tahun 2019 Terimakasih untuk kebersamaan dan terciptanya persaudaraan dalam perjuangan kita.
18. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung ,11November 2021
Penulis

Sawitri Perdani
NPM 1613032023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Ruang Lingkup Objek	10
3. Ruang Lingkup Subjek	10
4. Ruang Lingkup Wilayah	11
5. Ruang Lingkup Waktu	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Pedagogik Guru	12
1. Pengertian Guru	12
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik	13
3. Urgensi Kompetensi Pedagogik bagi Guru	18
4. Cakupan Kompetensi Pedagogik	20
B. Perangkat Pembelajaran	30
1. Pengertian Perangkat Pembelajaran	30
2. Macam – Macam Perangkat Pembelajaran	31
3. Langkah – Langkah Mengembangkan Perangkat Pembelajaran	31
C. Penelitian Yang Relevan	38

D. Kerangka Pikir	41
E. Hipotesis	42
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Variabel Penelitian	46
D. Definisi Konseptual Definisi Operasional	46
E. Rencana Pengukuran Variabel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Teknik Pokok	48
2. Teknik Penunjang	49
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	50
H. Teknik Analisis Data	51
I. Langkah-langkah Penelitian	55
1. Persiapan Pengajuan Judul	55
2. Penelitian Pendahuluan	55
3. Pengajuan Rencana Penelitian	56
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	56
5. Pelaksanaan Penelitian	57
1) Uji Validitas angket	57
2) Analisis Uji Coba Angket	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	63
1. Profil UPT SMPN 2 Bandar Lampung	63
2. Visi dan Misi	63
3. Sarana dan Prasarana UPT SMPN 2 Bandar Lampung	65
4. Keterangan kondisi	66
5. Fasilitas Penunjang Perpustakaan	67
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik	67
a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	67
b. Guru	68
B. Deskripsi Data	69
1. Pengumpulan Data	69
2. Deskripsi Data	70
a. Variabel Kompetensi pedagogik	70
1) Indikator Pemahaman Wawasan/Landasan Kependidikan	70
2) Indikator Perancangan Pembelajaran	74
3) Indikator Pengembangan Kurikulum/Silabus	78
b. Variabel Perangkat Pembelajaran	82
1) Indikator RPP	82
2) Indikator Silabus	86

3) Indikator Modul	90
C. Pengujian Data	94
1. Pengujian Pengaruh	94
2. Pengujian Hipotesis	99
D. Pembahasan	101
1. Variabel Kompetensi Pedagogik	101
a. Indikator Pemahaman Wawasan/Landasan Kependidikan	102
b. Indikator Perancangan Pembelajaran	106
c. Indikator Pengembangan Kurikulum/Silabus	110
E. Pengujian Hipotesis	114
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan	115
2. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran.....	21
2. Tabel 3.1 Data Guru SMPN 2 Bandar Lampung	45
3. Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana UPT SMPN 2 Bandar Lampung.....	65
4. Tabel 4.2 Keterangan Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah.....	66
5. Tabel 4.3 Fasilitas Penunjang Perpustakaan	67
6. Tabel 4.4 Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah	67
7. Tabel 4.5 Daftar Data Guru	68
8. Tabel 4.6 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Pemahaman Wawasan/Landasan Kependidikan	70
9. Tabel 4.7 Data Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Wawasan/Landasan Kependidikan	73
10. Tabel 4.8 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Perancangan Pembelajaran	74
11. Tabel 4.9 Data Distribusi Frekuensi Indikator Perancangan Pembelajaran	77
12. Tabel 4.10 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Pengembangan Kurikulum/Silabus	78
13. Tabel 4.11 Data Distribusi Frekuensi Indikator Pengembangan Kurikulum/Silabus	81
14. Tabel 4.12 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator RPP	82
15. Tabel 4.13 Data Distribusi Frekuensi Indikator RPP	85
16. Tabel 4.14 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Silabus	86
17. Tabel 4.15 Data Distribusi Frekuensi Indikator Silabus	89
18. Tabel 4.16 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Modul	90
19. Tabel 4.17 Data Distribusi Frekuensi Indikator Modul	93
20. Tabel 4.18 Perbandingan Jumlah Responden Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMPN 2 Bandar Lampung	94
21. Tabel 4.19 Hasil Angket Mengenai Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMPN 2 Bandar Lampung	96
22. Tabel 4.20 Daftar Kontingensi Jumlah Responden Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMPN 2 Bandar Lampung.....	98

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir.....	42
------------------------	----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan serta siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab berarti berani mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkan.

UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi pendidikan di negara Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 13 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan rujukan keilmuan dan sikap bagi siswa. Tidak dapat dipungkiri perilaku dan cara berfikir seseorang banyak dipengaruhi oleh apa yang telah ditanamkan oleh gurunya disekolah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mengwujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Kompetensi tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang cerdas dan kreatif. Untuk itu pembangunan pendidikan indonesia harus diarahkan pada peningkatan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri memiliki etos kerja dan berkompetensi.

Salah satu indikator tercapainya tujuan belajar dapat diketahui dengan melihat proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2012:76) “proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik)”. Proses pembelajaran yang baik dapat diketahui dengan adanya perancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik diantaranya meliputi pengolahan ruang belajar (kelas), pengolahan siswa dan pengolahan pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang baik diantaranya pengolahan ruang belajar, pengolahan siswa dan pengolahan kegiatan pembelajaran yang baik. Terciptanya kegiatan belajar yang maksimal tidak hanya didukung oleh pembelajaran yang baik tetapi juga harus didukung oleh kompetensi guru yang baik pula salah satu diantaranya adalah kompetensi pedagogik guru.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh proses pembelajaran siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompetensi. Namun problem guru dilihat dari segi kualitas itu biasanya disebabkan oleh adanya rasa kurang pengabdian seorang guru terhadap tugasnya, guru hanya sekedar melakukan kewajibannya sebagai guru yang

hanya mengajar dikelas saja tanpa mampu membimbing dan mendidik dengan serius anak didiknya.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Wujud dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yaitu mampu merencanakan pembelajaran yang mendidik, memahami tujuan pembelajaran (SKL, SK, KD, Indikator), mampu menguasai pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran, mampu menguasai pengembangan materi pembelajaran dan yang terakhir guru harus mampu menguasai pengembangan langkah pembelajaran.

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Tahap perancangan perangkat pembelajaran terdiri dari 4 langkah yaitu: penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan forma dan desain awal. Pada tahap selanjutnya tahap pengembangan, pada tahap ini dihasilkan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli dan kemudian dilakukan uji coba. Dari hasil uji coba diperoleh kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran.

Menurut Hobri dalam Dewi (2015: 85) “ Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan siswa guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), buku guru (BG), buku siswa (BS), Dan tes hasil belajar.

Dalam perangkat pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu terdiri dari :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan panduan kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus uraian kegiatan siswa yang berhubungan dengan kegiatan guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

c. Buku siswa

Buku siswa merupakan sumber belajar berupa tulisan yang digunakan siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

d. Lembar Kerja siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Guru yang kompeten seharusnya harus memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam mengolah kelas untuk menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu agar meningkatkan daya kreativitas guru sebagai pendidik dan pengajar dalam kelas, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan efektif.

Akan tetapi pada kenyataannya setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa dapat diketahui dari data informasi, kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dapat dikemukakan bahwa di SMP Negeri 2 Bandar Lampung masih banyak guru-guru yang kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sehingga guru tidak menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan, Program Semester sesuai dengan rancangan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan perangkat pembelajaran dengan mudah guru mencontoh perangkat pembelajaran dari sumber lain.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Lampung terdapat beberapa guru yang mencontoh perangkat pembelajaran dari sumber lain tanpa menyesuaikan isinya dengan mata pelajaran yang diampu. Seperti contohnya mereka ingin mengambil beberapa bahan (perangkat pembelajaran) yang mereka dapatkan untuk dipercontohkan sebagai hasil karya mereka tersebut. Kemudian banyaknya guru kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan guru mengemukakan bahwa mereka kesusahan mendapatkan sumber-sumber lain dalam penunjang proses belajar mengajar.

Kebijakan yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMPN 2 Bandar Lampung setiap persemester yaitu selalu mengecek perangkat pembelajaran pada tiap-tiap guru yang berada di SMPN 2 Bandar Lampung, agar mengetahui sampai mana penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan

perangkat pembelajaran. Akan tetapi dari kebijakan yang dilakukan tidak merubah pola pikir guru untuk meningkatkan kreaktifitas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan pada penjabaran masalah diatas dan wawancara penulis mencoba menuangkan pada suatu penelitian yang mengambil judul **“Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Meyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya tingkat penguasaan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.
2. Rendahnya kemampuan guru terhadap kreatifitas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.
3. Sulitnya guru mendapatkan sumber rancangan pembelajaran.
4. Banyaknya guru yang mencontoh perangkat tanpa menyesuaikan isi dari KI KD.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan kajian permasalahan, dan lebih sistematis serta terfokusnya penelitian, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Bagaimanakah Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran yang dilakukan guru di SMPN 2 Bandar Lampung.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Pengertian teoritis ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan khususnya Ilmu Pendidikan, khususnya masalah hak dan kewajiban guru dalam melakukan tugas sebagai guru untuk memahami Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran yang dilakukan guru di SMPN 2 Bandar Lampung.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai informasi bagi guru dan pihak sekolah di SMPN 2 Bandar Lampung dalam meningkatkan Penguasaan Kompetensi

Pedagogik terhadap kemampuan guru dalam menyusun Perangkat pembelajaran.

2. Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap kemampuan guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Pengecekan Perangkat Pembelajaran setiap persemester oleh Kepala Sekolah di SMPN 2 Bandar Lampung
3. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan agar dijadikan hasil penelitian dalam meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pedagogik terhadap kemampuan guru dalam menyusun Perangkat Pembelajaran.

F. Ruang Lingkup penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ruang lingkup pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan, karena mengkaji tentang masalah hak dan kewajiban guru dalam melakukan tugasnya sebagai guru melalui Penguasaan Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Penguasaan Kompetensi Pedagogik terhadap kemampuan guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran.

3. Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMPN 2 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan Penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan Nomor: 7849UN26.13/PN.01.11/2019 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Guru

Menurut Hamzah (2009:15) menegaskan bahwa :

Guru merupakan orang dewasa secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut Djamarah (2000:36) menjelaskan bahwa :

Pengertian guru merupakan figur seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Kemudian Ametembun (1994:33) “guru juga berarti semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah”. Sementara itu menurut (UU tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ayat 1) mendefinisikan “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, Dan mengevaluasi, peserta didik pada anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa guru merupakan seorang yang bertanggung jawab atas tugasnya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengajar peserta didik serta membangun peserta didik memiliki kepribadian yang baik.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi:

Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melakukan tugas/pekerjaan.

Kemudian menurut Trianto dalam Hamdani (2017: 46) “Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang

luhur dan mulia begaimana tujuan pendidikan”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan suatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, seperti tujuan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Menurut pendapat Ramayulis dalam Hamdani (2017: 50) “kompetensi pedagogik yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik”.

Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Kemudian sebagaimana yang ditegaskan dalam peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) Kompetensi Pedagogik adalah: “Kemampuan seseorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum atau silabus, d) perancangan pembelajaran, e)

pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar, h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru mengenai peserta didik serta pengelolaan atau manajemen pembelajaran, yang berguna untuk mengetahui karakteristik peserta didik sehingga bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didik.

Guru merupakan pendidik profesional yang harus melatih, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi apa yang perlu dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Bahkan guru adalah pendidik yang merelakan dirinya menerima serta memikul sebagian amanah pendidikan yang seharusnya dipikul oleh orang tua peserta didik. Oleh karena itu, tidak semua orang tua mau menyerahkan anaknya untuk dididik oleh sembarang guru, apalagi yang profesional. Maka dari itu, menjadi seorang guru profesional harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI tentang pendidik dan Tenaga pendidikan pasal 42 Ayat (1 dan 2) dinyatakan, bahwa: 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Ditegaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab III Tentang Prinsip Profesionalitas pasal 7 ayat (1), bahwa:

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Kemudian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 8 dinyatakan, bahwa : “guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 10, dinyatakan bahwa: “Kompetensi Guru sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Oleh karena itu, dari paparan mengenai persyaratan menjadi guru dari para pakar serta menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki posisi yang sangat penting, posisi kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu bagian dari persyaratan bagi seseorang untuk diangkat menjadi pendidik-guru pada suatu lembaga pendidikan formal (madrasah-sekolah). Sehingga dapat dikatakan, bahwa penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasi tugas pokok dan fungsi guru madrasah-sekolah. Apabila salah satu dari persyaratan tersebut tidak terpenuhi, khususnya kompetensi pedagogik, maka proses pembelajaran dan pendidikan di madrasah-sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan di sana pun pasti tidak akan dapat dicapai secara maksimal.

3. Urgensi Kompetensi Pedagogik

Sampai saat ini, barangkali masih ada di antara guru madrasah-sekolah yang seolah-olah telah memahami lagi seolah-olah mengerti tentang apa itu kompetensi pedagogik guru. Sehingga, guru tersebut dalam menjalani tugas-tugas mendidik para siswa proses pembelajaran hanya sekedar formalitas saja. Padahal, penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasi tugas pokok dan fungsi guru madrasah-sekolah. Secara tegas telah dikemukakan oleh Anita Puspita Dewi (2018:22), bahwa :

“Pentingnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik adalah guru dapat mengembangkan kemampuannya anak didiknya dengan maksimal karena guru yang menguasai beberapa teori tentang pendidikan dengan mengerti maacam-macam teori pendidik dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan anak didik. Selain itu guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Dengan semakin banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai situasi anak didiknya. Pada dasarnya peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya.

Pandangan Anita Puspita Dewi di atas segendang sepenarian dengan pandangan Nelly Chandrawati M kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pulau Buluh kota Batam yang menjelaskan bahwa :

Saat kita menjatuhkan pilihan sebagai guru, apapun konsekuensi dari profesi ini harus kita jalani. Penulis dalam setiap kesempatan sering mengatakan, yang paling penting bagi kita seorang guru adalah bagaimana agar para siswa bisa menentukan pilihan terbaik untuk masa depannya sesuai dengan minat, bakat dan kemauannya. Kita memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk kepada mereka. Kebahagiaan kita terletak pada keberhasilan mereka. Insya Allah, dengan keikhlasan dalam memberikan ilmu dan bimbingan kepada calon penerus bangsa, akan menjadi investasi amal bagi kita kelak nanti. Semoga.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa, kompetensi pedagogik bagi seorang guru sangatlah penting. Dengan menguasai kompetensi pedagogik, maka seorang guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai pengajar bisa benar-benar memahami kondisi siswa dan mampu membantu peserta didiknya untuk menemukan jati dirinya, menemukan karakternya, serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan kemampuan tersebut kelak seorang guru dapat menciptakan generasi-generasi penerus yang bermanfaat bagi kehidupan beragama, berbangsa, maupun bernegara dalam masa depan era globalisasi yang semakin sarat persoalan dan problematika yang menuntut ketersediaan alternatif solusi secara cepat lagi tepat.

4. Cakupan Kompetensi Pedagogik

Agar dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik dan benar sebagai seorang pendidik, setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi. Salah satu daripadanya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini secara umum merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru termasuk dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) bahwa:

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

“a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Secara lebih rinci, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran pada madrasah-sekolah termasuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan

Kompetensi Guru pada lampiran Tabel 2.1 seperti di bawah ini.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial- budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 1.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi,
3.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	1.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 1.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata

Unsur-unsur yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4)

juga yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru pada lampiran Tabel 3 tersebut dalam pandangan para pakar pendidikan, itu semua merupakan kemampuan seseorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Menurut Ramayulis, diantara landasan pendidikan yang harus dikuasai oleh guru adalah:

- a. Tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional: (1) mengkaji tujuan pendidikan nasional; (2) mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah; (3) meneliti antar tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional; (4) mengkaji kegiatan- kegiatan pembelajaran yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- b. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat: (1) mengkaji peranan sekolah (2) mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan; (3) mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- c. Mengenal standar kompetensi-kompetensi dasar dan indikator kompetensi pembelajaran.

Seorang guru harus mampu menguasai landasan pendidikan, yang dalam hal ini sangat penting agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan dan cita-cita sekolah yang diinginkan.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Jamil Suprihatiningrum berpendapat bahwa, “Pemahaman terhadap peserta didik sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif”. Dalam hal ini hampir sama dengan yang ditegaskan oleh Ramayulis, yang hanya menambahkan satu, yaitu “pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus difahami guru terhadap peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta potensi peserta didik.”

Oleh sebab itu guru dituntut untuk benar-benar memahami peserta didiknya, sehingga bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan bisa menyesuaikan bahan yang akan diajarkan terhadap kebutuhan peserta didik.

3. Pengembangan kurikulum atau silabus

Dalam pengembangan kurikulum dan silabus, sekurang-kurangnya guru harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, memiliki materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator

dan instrumen penilaian.

4. Perancangan pembelajaran

Menurut Jamil Suprihatiningrum, “Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.”

Dalam hal ini seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran secara setrategis, mulai dari awal sampai akhir. Biasanya perencanaan pembelajaran disusun dalam RPP.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Ramayulis berpendapat bahwa :

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.

Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat merubah perilaku siswa dari yang

awalnya tidak baik menjadi baik, dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Terkait dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, Jamil Suprihatining-rum berpendapat bahwa :

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

Guru diharuskan menguasai teknologi pembelajaran agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak membuat jenuh atau bosan peserta didiknya. Tidak hanya mengandalkan alat-alat yang canggih, bisa juga dengan alat yang seadanya.

7. Evaluasi hasil belajar

Menurut Ramayulis, “Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.”

Dalam hal ini supaya guru mampu mengetahui kekurangan-kekurangan dan bagaimana hasil kemajuan belajar peserta didik, sehingga bisa memperbaiki apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Terkait dengan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Ramayulis berpendapat bahwa :
Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.

Dengan demikian seorang guru bisa meningkatkan potensi peserta didiknya, dan juga bisa membentuk watak dan kepribadian peserta didiknya. Dari yang ditegaskan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru hampir sama dengan yang di sampaikan oleh Farida Sarimaya bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. Pemahaman peserta didik;
3. Pengembangan kurikulum/silabus;
4. Perancangan pembelajaran;
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. Evaluasi hasil belajar;
7. Pengembangan peserta didik untuk

mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Ramayulis dalam Hamdani (2017:50) berpendapat, bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik, yang meliputi
 - a. Kecerdasan peserta didik
 - b. Kreativitas
 - c. Kondisi fisik
 - d. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
 - e. Potensi peserta didik
2. Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, yang meliputi:
 - a. Perancangan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
3. Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran
4. Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, yang meliputi:
 - a. Penilaian kelas
 - b. Tes kemampuan dasar
 - c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
 - d. Benchmarking
 - d. Penilaian program
5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, meliputi: a) kegiatan ekstra

kurikuler, b) pengayaan, c) Bimbingan dan konseling pendidikan.

Dari penjelasan beberapa pakar serta menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dapat difahami bahwa ruang lingkup kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran.

B. Perangkat Pembelajaran

1. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Menurut Hamzah dan Muhlisrarini (2013) menegaskan bahwa “pengertian perangkat pembelajaran merupakan sebagai acuan kepada peserta didik dalam posisi membantu terlaksananya dengan efektif suatu pembelajaran”. Sementara itu menurut Hobri (2010:31) menegaskan bahwa “pengertian perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran”. Kemudian menurut Poppy kamalia Devi, dkk, (2009:1-5) menjelaskan bahwa “pengertian perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar”. Sementara itu menurut Nazarudin (2007: 111) menegaskan bahwa “pengertian perangkat pembelajaran merupakan segala suatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun kelompok dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa “pengertian perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran”. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dikelas, laboratorium, atau diluar kelas.

2. Macam-Macam Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang diperlukan yang diperlukan mengelola proses belajar mengajar dapat berupa :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah : Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan mengembangkan spek kognitif maupun panduan untuk pengembangan

semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

d. Modul

Modul merupakan suatu bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. (Poppy Kamalia devi, dkk, 2009 : 1-5)

3. Langkah – Langkah Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Menuliskan identitas mata pelajaran yang meliputi; mata pelajaran, tema; kelas/semester; alokasi waktu
2. Menuliskan standar kompetensi
Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran.
3. Menuliskan kompetensi dasar
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

4. Menuliskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

5. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

8. Menentukan metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan.

9. Merumuskan kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi

dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11. Menentukan media/alat/bahan/sumber belajar.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Silabus

1. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi.

2. Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran.

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar.

3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang dilibatkan proses mental dan tidak dan fisik dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar, indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Menentukan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis.

6. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada tiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu, alokasi waktu merupakan perkiraan waktu untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.

7. Menentukan sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok pelajaran, kegiatan pelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

c. Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Judul LKPD

2. Pengantar

Uraian singkat nahan pelajaran (berupa konsep-konsep) yang dicakup dalam kegiatan. Selain itu memberikan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memancing kemampuan berpikir siswa dan diharapkan siswa dapat memecahkan masalah tersebut dengan melakukan kegiatan.

3. Tujuan kegiatan

Berisi kompetensi yang harus dicapai siswa setelah melakukan percobaan. Tujuan pembelajaran dirinci pada masing – masing kegiatan.

4. Alat dan bahan

Memuat alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan

5. Langkah kegiatan

Langkah kegiatan berisi sejumlah langkah cara pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan siswa.

d. Modul

1. Konsistensi

a. Gunakan bentuk Dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman.

b. Gunakan jarak spasi konsisten. Jarak antara judul dengan baris pertama, antara judul dengan teks utama; Jarak baris

atau spasi yang tidak sama sering dianggap buruk atau tidak rapih.

2. Format

- a. Gunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional. Penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.
- b. Gunakan format kertas (vertikal atau horizontal yang tepat). Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak format pengetikan.
- c. Gunakan tanda-tanda (*icon*) yang mudah ditangkap yang bertujuan untuk menekankan pada hal – hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring, atau lainnya.

3. Organisasi

- a. Tampilkan bagian yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
- b. Isi materi pelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.
- c. Susun dan tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa.
- d. Organisasikan antara bab antar unit, antar paragraf dengan susunan dan alur yang memudahkan siswa memahaminya.

- e. Organisasikan antara judul, sub judul dan uraian yang mudah diikuti oleh siswa.
4. Daya tarik
 - a. Bagian sampul (*cover*) depan mengkombinasikan warna, gambar, (ilustrasi) bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
 - b. Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
 - c. Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa.
 5. Bentuk dan ukuran huruf
 - a. Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum siswa.
 - b. Gunakan perbandingan huruf yang proposional antara judul, sub judul, dan isi naskah
 - c. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.
 - d. Ruang (spasi kosong) gunakan spasi ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul.

(Poppy Kamalia devi, dkk, 2009 : 1-5)

C. Kajian Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Hamdani dengan judul Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Model Medan, penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Model Medan yang berjumlah 53 siswa dan jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Sagala, bahwa munculnya kompetensi guru tidak terlepas dari pengaruh motivasi. Motivasi dapat tumbuh dari mana saja baik internal maupun eksternal.

Persamaan skripsi ini dengan penulis tulis yaitu terletak pada variabel X yaitu kompetensi pedagogik serta sama sama menggunakan metode kuantitatif, dan perbedaannya yaitu penulis pengukur pengaruh dalam penelitian sedangkan penelitian ini pengukur hubungan, selanjutnya untuk lokasi, lokasi yang penulis ambil yaitu di Bandar Lampung dan penelitian ini dilakukan di Medan, dan perbedaan terakhir pada variabel Y yaitu variabel Y pada penelitian adalah hasil belajar dan variabel Y yang penulis tulis adalah perangkat pembelajaran.

2. Penelitian dilakukan oleh Nurul Luthfiyah pada tahun 2019 dengan judul Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Backward Design Untuk Pembentukan Karakter Prilaku Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kegiatan pembelajaran saat ini sangat membutuhkan inovasi yang lebih baik agar pembelajaran lebih berkualitas, salah satunya dalam pembuatan

rencana pembelajaran yang harus dibuat secara memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi. selain membutuhkan inovasi baru dalam pembelajaran juga perlu adanya muatan pendidikan karakter yang harus dimiliki peserta didik, sesuai dengan hasil observasi saat ini masih ada peserta didik yang kurang baik dalam bersikap dikesehariannya. Hal tersebut merupakan masalah dalam penelitian ini penelitian dan pengembangan ini bertujuan mengembangkan RPP berbasis backward desain untuk pembentukan karakter perilaku sosial peserta didik, yang menggunakan model problem based learning (PBL). Jenis penelitian penelitian ini merujuk pada teori Borg dan Gall. Populasi pada penelitian ini adalah pendidik kelas v Sekolah Dasar Metro Utara. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 8 pendidik dari kelas V SDN 5 Metro Utara, SDN 2 Metro Utara, SDN 3 Metro Utara, SDN 4 Metro Utara, dan SDN 5 Metro Utara. Data dikumpulkan melalui lembar angket, observasi dan hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan layak. Kelayakan teoritis RPP berdasarkan pada penilaian dari beberapa ahli yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,03 pada kategori sangat baik, kelayakan empiris RPP berdasarkan analisis butir soal pada uji validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Hasil observasi lebih efektif dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan kemudian dibuktikan dengan adanya muatan karakter pada tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan muatan materi yang terkandung dalam RPP berbasis design backward .

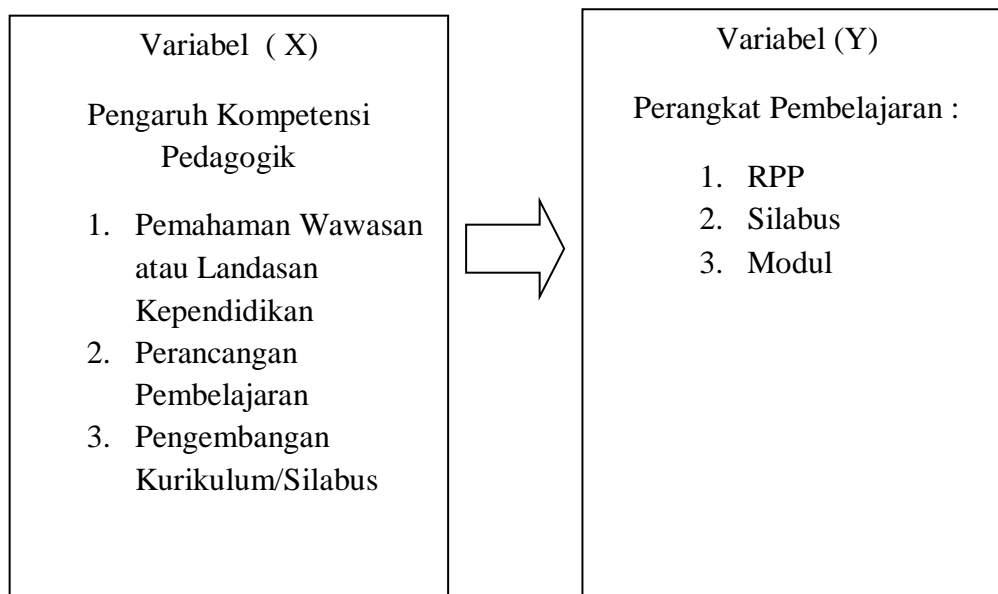
Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama – sama membahas mengenai salah satu perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah pada variabel Y dimana penelitian tersebut menggunakan penerapan pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran. Selain itu perbedaan terdapat pada lokasi penelitian penulis melakukan penelitian di SMPN 2 Bandar Lampung sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Metro Utara.

D. Kerangka Pikir

Menurut (Sugiyono, 2015: 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kompetensi pedagogik yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Sementara itu, perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kondisi awal belum optimalnya tingkat penguasaan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan masih banyaknya guru yang membeli atau mengcopy rancangan pembelajaran dari sekolah lain.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir

E. Hipotesis

Menurut Sugiono (2015: 96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah menyatakan kalimat pernyataan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 110) “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dengan kata lain, hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih bersifat sementara, sehingga harus diuji kebenarannya. Berdasarkan teori dari kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak ada Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung.

Hi = Ada Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap
Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN
2 Bandar Lampung.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Lehman (Yusuf, 2014: 62) “ Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Terhadap Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 58 guru.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017; 117) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMPN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 58 guru.

Tabel 3.1 Data guru SMPN 2 Bandar Lampung

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Matematika	7
2	Bimbingan Konseling	4
3	Bahasa Inggris	6
4	IPA	6
5	Prakarya	3
6	Penjaskes	2
7	Bahasa Indonesia	8
8	Seni Budaya	3
9	PKn	4
10	TIK	3
11	PAI	4
12	Bahasa Lampung	3
13	IPS	4
14	PJOK	1
JUMLAH :		58 Guru

Sumber: Data Sekunder

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian jumlah populasi kurang dari 100 sehingga maka penelitian ini akan diambil semuanya 58 guru dari populasi.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 61) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh guru tentang penguasaan kompetensi pedagogik (diberi simbol X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran (diberi simbol Y).

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik (X)

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru mengenai peserta didik serta pengelolaan atau manajemen pembelajaran, yang berguna untuk mengetahui karakteristik peserta didik sehingga bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didik.

b. Perangkat Pembelajaran (Y)

Perangkat Pembelajaran adalah sebagai acuan kepada peserta didik dalam posisi membantu terlaksananya dengan efektif suatu pembelajaran.

2. Definisi Operasional

a. Pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Indikator:

1. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan
2. Perancangan Pembelajaran
3. Pengembangan Kurikulum/Silabus

b. Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Indikator :

1. RPP
2. Silabus
3. Modul

E. Rencana Pengukuran Variabel.

Mengukur variabel adanya Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini variabel (X) yang diukur

adalah Pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik dan variabel (Y) yang diukur adalah kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban a,b dan c sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Besaran tingkat pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah:

- a. Berpengaruh
- b. Cukup Berpengaruh
- c. Kurang Berpengaruh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penggunaan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

- a. Angket

Menurut Sugiyono (2017: 199) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Peneliti menyebarkan angket kepada semua guru di SMPN 2 Bandar Lampung untuk memperoleh data. Peneliti menggunakan angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang mereka inginkan.

Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban sesuai harapan diberikan skor 3
- 2) Untuk jawaban kurang sesuai harapan diberikan skor 2
- 3) Untuk jawaban tidak sesuai harapan diberikan skor 1

2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194) "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

Wawancara dilakukan langsung oleh pewawancara kepada responden secara bertatap muka atau bisa melalui via telepon dan media lainnya. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada sebagian responden guru dan siswa di SMPN 2 Bandar Lampung berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data awal dan informasi untuk penguat dalam latar belakang penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dan data-data berupa gambar, catatan, keterangan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi

dalam penelitian ini berupa gambar atau file profil sekolah serta data-data lain yang mendukung dan penunjang dalam penelitian ini.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 173) "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah logical validity yaitu mengkonsultasikan kepada kepada dosen pembimbing dan hasil dari konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 175) "Reliabel digunakan untuk mengukur berkali-kali objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (konsisten)".

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden.
- 2) Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap.
- 3) Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product

Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$).

X = Skor rata-rata dari X.

Y = Skor rata-rata dari Y.

N = Jumlah sampel.

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

- a. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket yang digunakan menggunakan rumus Spermans Brown, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item.

r_{gg} = koefisien reliabilitas item ganjil dan genap.

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = Tinggi

0,50 - 0,89 = Cukup

0,00 – 0,40 = Agak rendah

Manasse Malo (Saputro, 2012: 10)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tindak lanjut dari pengumpulan data-data dengan cara mengidentifikasi data, menyeleksi data, mengklasifikasi data dan

selanjutnya menyusun data yang telah terkumpulkan. Tekniknya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Presentase

Teknik analisis presentase ini digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, namun sebelumnya untuk mengelola dan menganalisis data, menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval.

NT : Nilai Tertinggi.

NR : Nilai terendah

K : Kategori.

Lalu untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya Presentase

F : Jumlah alternatif seluruh item.

N : Jumlah perkalian antar item dan responden.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 196) untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 %	= Baik
56 % - 75 %	= Cukup
40 % - 55 %	= Kurang Baik
0 % - 39%	= Tidak Baik.

2. Pengujian Keeratan Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar keeratan pengaruh maka dipergunakan rumus chi kuadrat:

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

x^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^b$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^k$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan terjadi.

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan.

Sudjana (2005: 280)

Selanjutnya, Pengujian data menggunakan Koefisien Korelasi, hak ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap Variabel Y yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}}$$

Keterangan:

C : Koefisien kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah Sampel

Sudjana (2005: 282)

Selanjutnya harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang biasa terjadi maka harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan:

C_{maks} : Koefisien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan makin dekat dengan makin besar derajat asosiasi antara variabel.

1 : Bilangan Konstan.

Sudjana (2005: 282)

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} sehingga data C_{maks} , tersebut selanjutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

Sugiyono (2017: 257)

I. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian pada hakikatnya merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sipatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan dilapangan, hal ini agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Pada tanggal 29 Agustus 2019 penulis mengajukan judul penelitian kepada Pembimbing Akademik yang terdiri dari dua alternatif judul. Dua judul tersebut salah satunya disetujui dan kemudian diajukan kepada Program Studi PPKn dan disetujui sekaligus ditentukan Pembimbing Utama yaitu Drs. Berchah Pitoewas, H.M., dan Pembimbing Pembantu yaitu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor: 7849/UN26. 13/PN.01.11/2019 maka penulis melakukan penelitian pendahuluan di SMPN 12 Bandar Lampung. Kegiatan penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung yang ditunjang dengan arahan dari dosen pembimbing.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dilaksanakannya seminar proposal penelitian skripsi, proposal penelitian disetujui oleh Pembimbing II pada tanggal 29 November 2020 dan pada tanggal 03 Maret 2020 disetujui oleh Pembimbing I serta disahkan oleh ketua Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

Kegiatan seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2020, tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan-masukkan baik berupa saran maupun kritik untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Setelah kegiatan seminar proposal penelitian, penulis melakukan perbaikan sesuai dengan saran-saran dan masukan dari para Pembahas seminar proposal penelitian tersebut.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mempersiapkan angket yang diberikan kepada responden yang berjumlah 58 orang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 item soal dengan 3 (tiga) alternatif jawaban. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket ini sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi soal tentang Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung.
- b. Mengkonsultasikan angket kepada Pembimbing I dan Pembimbing II.
- c. Setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II. Kemudian peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 (sepuluh) orang sebagai responden diluar sampel yang sebenarnya.

Penyusunan angket bertujuan untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian ini untuk kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun angket berdasarkan data yang dibutuhkan dan yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh erat hubungannya dan sesuai dengan variabel penelitian.

5. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal sejak memperoleh surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor: 19/UN26.13/PN.01.00/2020. Kemudian peneliti mendatangi responden lalu membagikan angket kepada

responden yang tersebar di SMPN 2 Bandar Lampung. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melalui tahap yaitu:

1) Uji Validitas angket

Uji coba angket dilakukan pada 10 responden, serta indikator-indikator yang terdapat dalam penelitian ini merupakan hasil konsultasi dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan dalam penelitian ini.

2) Analisis Uji Coba Angket

Untuk mengetahui reliabilitas angket maka peneliti menggunakan uji coba angket kepada guru di luar responden. Namun sebelumnya angket disetujui terlebih dahulu kepada dosen Pembimbing II yang disetujui pada tanggal 21 Desember 2020 dan kemudian disetujui oleh Pembimbing I pada tanggal 28 Desember 2020. Setelah angket disetujui kemudian angket dapat disebar kepada guru diluar responden.

Hasil uji coba angket diisi oleh 10 guru di luar responden kemudian dianalisis oleh peneliti untuk dikonsultasikan kepada Pembimbing II dan disetujui oleh Pembimbing I selanjutnya akan dilakukan sebar angket kepada responden yang sebelumnya angket telah dinilai cukup valid reliabel. Dalam pengolahan uji coba angket ini yaitu menggunakan rumus *product moment* yang kemudian dianalisis

menggunakan rumus *spearman brown*. Adapun hasil uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Distribusi hasil uji coba angket kepada sepuluh responden Diluar sampel item ganjil (X)

No	Nomor Item Ganjil (X)															Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	
1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	33
2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	35
4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29
5	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
6	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	31
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	30
8	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	35
9	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	36
10	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	35
	Jumlah															326

Sumber: Data Analisis Uji Coba Angket

Dari data tabel 3.2 diketahui $\sum X = 326$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada sepuluh guru diluar responden dengan item ganjil.

Tabel 3.3 Distribusi hasil uji coba angket kepada sepuluh responden diiluar sampel item genap (Y)

No	Nomor Item Genap (Y)															Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	
1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	32

2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	29
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	33
4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	29
5	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	31
6	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	31
7	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	30
8	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	35
9	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	34
10	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	33
Jumlah																317

Sumber: Data Analisis Uji Coba Angket

Dari data tabel 3.3 diketahui $\sum Y = 317$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada sepuluh guru diluar responden dengan item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

Tabel 3.4 Distribusi antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) dari uji coba angket kepada 10 responden diluar sampel

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	33	32	1089	1024	1056
2	30	29	900	841	870
3	35	33	1225	1089	1155
4	29	29	841	841	841
5	32	31	1024	992	992
6	31	31	961	961	961
7	30	30	900	900	900
8	35	35	1225	1225	1225
9	36	34	1296	1224	1224

10	35	33	1225	1155	1155
Jumlah	326	317	10686	10087	10379

Sumber: Data Analisis Uji Coba Angket

Dari table 4.3 merupakan hasil pengabungan hasil skor uji coba angket kepada sepuluh peserta didik diluar responden dengan indikator item ganjil (X) dan item genap (Y) akan dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment* untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi instrument penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka untuk mengetahui reliabilitas selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui :

$$X = 326 \quad Y = 317 \quad X \cdot Y = 10379$$

$$X^2 = 10686 \quad Y^2 = 10087 \quad N = 10$$

Dengan mengacu pada rumus di atas, maka data yang ada dibuktikan dengan hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 10379 - (326 \cdot 317)}{\sqrt{\{(10 \cdot 10686 - (326)^2)\} \{10 \cdot 10087 - (317)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{103790 - 103342}{\sqrt{(106860 - 106276)(100870 - 100489)}}$$

$$r_{xy} = \frac{448}{\sqrt{(584) \cdot (381)}}$$

$$r_{xy} = \frac{448}{\sqrt{222504}}$$

$$r_{xy} = \frac{448}{472} = 0,94$$

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{xy})}{1 + (r_{xy})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,94)}{1 + 0,94}$$

$$r_{xy} = \frac{1,88}{1,94}$$

$$r_{xy} = 0,96$$

Berdasarkan Hasil perhitungan koefisien item angket yaitu dnegan hasil 0.96 dengan kriteria reliabilitas tinggi, sesuai dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria yang dikemukakan oleh Manasse Malo (2013) sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = Tinggi

0,50 - 0,89 = Cukup

0,00 – 0,40 = Agak rendah

Dengan demikian, alat ukur atau instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik (X) termasuk dalam kategori berpengaruh dengan persentase sebesar 82% dan Perangkat Pembelajaran (Y) termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 84%. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat maka kesimpulan dalam skripsi ini sebagai berikut: adanya Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat bahwa guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus dan Modul. Maka pengaruh itu muncul dengan adanya kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran (kompetensi pedagogik) maka guru

mampu merancang Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan format kurikulum 2013 yang ada pada RPP, membuat silabus dan modul berdasarkan kesesuaian SK dan KD. Pengembangan perangkat pembelajaran sangat dibutuhkan guna untuk memenuhi keberhasilan seseorang guru dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran dijadikan sebagai acuan, dasar atau rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, dengan cara mengembangkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran yang diharapkan mencapai tujuan.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang baik, diharapkan sekolah melakukan pengawasan kepada guru yang hendak merancang perangkat pembelajaran agar guru menjadi fasilitator yang kreatif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk perbandingan dan referensi dalam penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan apabila peneliti yang selanjutnya ingin meneliti variabel yang sama hendaknya memakai

indikator pada variabel yang lebih menunjang sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:PT.BumiAksara.
- Asrorun Ni. Am Sholeh, 2006.*Membangun Profesional Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Depdiknas.2003. UU RI No. 20 tentang Sisdiknas.Jakarta: Depdiknas.
- Hobri.2010 *Metodelogi Penelitian Pengembangan*.Jember: Pena salsabila.
- Hobri.2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.Jember: Universitas jember.
- Husaini Usman. (2006). Pengantar Statistika. Jakarta : PT bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profisional*. Jakarta: Rajawali pers.
- Moh. Uzer Usman. 2009. *Menjadi guru profesional* (Bandung: Remaja Rosda karya).
- Mulyasa, 2008. Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung,), cet. Ke-3,.
- Nurul,L.2019. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Lampung : Universitas Lampung
- Oemar hamalik.2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi*.
(Jakarta: PT. bumi Aksara).
- Purwanto, N.1992. prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Jember: UPT Dinas balai Pengembangan pendidikan .
- Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapartemen pendidikan Nasional.
- UU No. 15 Tahun 2015 tentang Guru Dan Dosen